

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI SUAMI SEBAGAI AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI INDONESIA

Radhita Aisyah Resti Nariswari^{1*}, Satria Bagus Prakoso²

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya¹, Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya²

**Corresponding Author : radhitaaisyah20@gmail.com*

ABSTRAK

Partisipasi pria pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia masih tergolong rendah dan menjadi tantangan dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Ketimpangan penggunaan kontrasepsi yang masih didominasi oleh perempuan menunjukkan bahwa partisipasi pria sebagai akseptor KB belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB di Indonesia berdasarkan teori Lawrence Green, yang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Artikel dikumpulkan dari Google Scholar, Portal Garuda, dan ResearchGate yang membahas hubungan antara berbagai variabel dengan partisipasi pria dalam KB. Dari hasil pengumpulan data diperoleh 27 artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil *Literature review* teridentifikasi variabel penelitian yang merupakan faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB sebanyak 20 variabel. Variabel yang ditemukan terdiri atas 12 variabel yang termasuk dalam faktor predisposisi. Faktor predisposisi yang ditemukan antara lain : pengetahuan, pendidikan, sikap, jumlah anak, budaya, usia, nilai anak, pekerjaan, motivasi, persepsi sakit, keyakinan, dan pemahaman kontrasepsi. Faktor pemungkin ditemukan sebanyak 5 variabel meliputi ketersediaan informasi, ekonomi, tempat tinggal, akses terhadap pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan. Faktor penguat yang ditemukan ada sebanyak 3 variabel meliputi dukungan istri, petugas kesehatan, dan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teori Lawrence Green dapat memberikan gambaran yang komprehensif dalam memahami keterlibatan pria dalam program KB.

Kata kunci : akseptor pria, keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi, teori lawrence green

ABSTRACT

Male participation in the Family Planning (FP) program in Indonesia remains relatively low and presents a challenge to controlling population growth. The dominance of women in contraceptive use reflects an imbalance and highlights the limited involvement of men as contraceptive users. This study aims to examine the factors associated with husbands' participation as FP acceptors in Indonesia based on Lawrence Green's behavioral theory, which includes predisposing, enabling, and reinforcing factors. This research employed a literature review method using a descriptive-quantitative approach. Data were collected from scientific articles published between 2021 and 2025 obtained from Google Scholar, Portal Garuda, and ResearchGate. A total of 27 articles were analyzed, identifying 84 variables related to male participation in family planning. Predisposing factors include age, education, knowledge, attitude, occupation, income, religion, and cultural beliefs. Enabling factors consist of information availability, access to health services, and the role of health workers. Reinforcing factors involve spousal support and the encouragement provided by health professionals. The findings indicate that Lawrence Green's theory offers a comprehensive framework for understanding the behavioral dynamics influencing men's involvement in FP programs. This study concludes that male participation in FP can be improved through strategies that enhance knowledge, build social and family support, and ensure the availability of male-friendly reproductive health services.

Keywords : contraceptive use, family planning, lawrence green's theory, male acceptor

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk global saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan laporan *World Population* tahun 2025, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu mencapai 285.721.236 jiwa (United Nations, 2025). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi tantangan utama dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan (Ardelia, 2025). Untuk mengatasi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia mengupayakan pengendalian jumlah penduduk melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera (Rahmawati & Anggraeni, 2022). Program ini memberikan manfaat bagi pasangan suami istri dalam merencanakan kehamilan secara sadar, serta mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Wahyuni, 2022). Berdasarkan data dalam profil kesehatan, cakupan peserta KB dari kalangan pasangan usia subur (PUS) di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini mencerminkan dinamika keberhasilan maupun tantangan dalam pelaksanaan program tersebut. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya keterlibatan pria sebagai pengguna kontrasepsi. Sejak awal pelaksanaan program KB pada dekade 1970-an hingga saat ini, penggunaan alat kontrasepsi masih didominasi oleh wanita (istri) (Sari & Hadi, 2023).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa dari 10.009 pria berstatus kawin berusia 15–54 tahun, hanya kurang dari 8% yang menggunakan kontrasepsi. Ini berarti sekitar 92,5% tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi di kalangan pria antara lain larangan agama, penolakan pasangan atau lingkungan, kekhawatiran terhadap efek samping, keterbatasan akses, biaya, serta ketidaknyamanan dalam penggunaan. Sebagian lainnya menyatakan tidak berminat karena alasan kesuburan dan keinginan memiliki anak lebih banyak, serta kurangnya informasi terkait metode kontrasepsi dan akses pelayanan (BKKBN et al., 2018). Studi di Sokoto, Nigeria juga menunjukkan rendahnya partisipasi pria dalam program KB yang dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kelas sosial, serta jenis kontrasepsi yang digunakan (Abubakar et al., 2021). Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam studi meta-analisis yang menyimpulkan bahwa sikap positif, dukungan pasangan, serta tingkat pendidikan yang tinggi berperan dalam peningkatan penggunaan kontrasepsi pria (Yuvrista et al., 2023). Di sisi lain, penelitian di Pakistan menyebutkan bahwa rendahnya literasi, kurangnya komunikasi antara pasangan, serta peran media yang belum optimal menjadi faktor dominan penyebab minimnya penggunaan alat kontrasepsi pada pria (Iqbal et al., 2024).

Minimnya partisipasi pria dalam program KB berdampak terhadap efektivitas pencapaian tujuan program nasional, khususnya dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Apabila beban penggunaan kontrasepsi hanya ditanggung oleh perempuan, hal ini dapat menimbulkan ketimpangan, baik secara psikologis maupun fisik, serta menurunkan efektivitas pemakaian alat kontrasepsi akibat kurangnya komunikasi dan dukungan antar pasangan (Sabrina & Rodiani, 2022). Untuk memahami penyebab rendahnya partisipasi pria sebagai akseptor KB, diperlukan pendekatan teoritis yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model PRECEDE-PROCEED dari teori Lawrence Green, yang mengelompokkan determinan perilaku ke dalam tiga kategori utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia berdasarkan pendekatan teori Lawrence Green. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemetaan faktor predisposisi, pendukung, dan penguat yang memengaruhi keterlibatan pria dalam program KB, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi suami yang lebih efektif dan berbasis bukti ilmiah.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan acuan yang digunakan sebagai literatur berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terpublikasi pada jurnal penelitian, artikel, maupun prosiding ilmiah. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara online melalui tiga *electronic database* yaitu *Google Scholar*, *Portal Garuda*, dan *Researchgate*. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor keluarga berencana (KB) di Indonesia. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, yakni faktor yang memengaruhi partisipasi suami sebagai akseptor KB, dengan mengacu pada teori Lawrence Green. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “Determinan” OR “Hubungan” AND “Suami” OR “Pria Pasangan Usia Subur” AND “Akseptor Keluarga Berencana” OR “Kontrasepsi Pria”. Proses pencarian tersebut juga dilakukan dengan pembatasan hanya pada rentang tahun 2021-2025, lokasi penelitian di Indonesia, jenis penelitian kuantitatif yang menguji hubungan, keseluruhan teks berbahasa Indonesia, dan dapat diunduh secara gratis (*fulltext*).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif, di mana nilai *p-value* pada artikel ilmiah yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan antar variabel. Hasil identifikasi data penelitian kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara narasi untuk mendeskripsikan hasil temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci dan proses pencariannya mengacu pada kriteria penelitian yang ditetapkan. Hasil proses pengumpulan data diperoleh 27 artikel ilmiah yang ditetapkan sebagai data penelitian. Pada 27 artikel ilmiah tersebut diketahui bahwa terdapat 122 variabel teridentifikasi sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB dilihat dari identifikasi *p-value*<0,05. Hasil identifikasi variabel ditemukan 84 variabel yang berhubungan dan 38 variabel yang tidak berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB. Berikut ini adalah hasil identifikasi variabel dari 27 artikel ilmiah yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB di Indonesia Tahun 2021-2025.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Variabel Data *Literature Review* Hubungan Partisipasi Suami Sebagai Akseptor KB di Indonesia Tahun 2021-2025

No	Penulis	No.	Variabel	P-Value
1.	(Haerana et al., 2021)	1.	Pengetahuan	0,001
		2.	Dukungan Istri	0,001
		3.	Peran Tenaga Kesehatan	0,007
2.	(Amanati et al., 2021)	4.	Tingkat pendidikan	0,119
		5.	Pendapatan	0,525
		6.	Jumlah anak	1,000
		7.	Pengetahuan	1,000
		8.	Sikap	0,147
		9.	Keyakinan	0,007
		10.	Ketersediaan Informasi	0,000
		11.	Sikap dan Perilaku Istri	0,002
		12.	Sikap dan perilaku kader KB	0,001
		13.	Sikap dan perilaku PLKB	0,003
3.		14.	Umur	0,695

	(Afrinaldi et al., 2021)	15. Pendidikan	0,142
		16. Pengetahuan	0,012
		17. Pendapatan	0,234
		18. Nilai anak	0,003
		19. Jumlah anak	0,022
		20. Usia pertama kawin	0,056
4.	(Wijayanti, 2021)	21. Usia	0,057
		22. Pendidikan	0,017
		23. Pekerjaan	0,081
		24. Tempat Tinggal	0,000
		25. Kuntil Kekayaan	0,000
		26. Kepemilikan Asuransi	0,331
		27. Jumlah anak ideal	0,009
		28. Jumlah anak lahir hidup	0,297
		29. Pengetahuan tentang kontrasepsi modern	0,004
		30. Pemahaman kontrasepsi adalah urusan wanita, pria tidak perlu khawatir	0,000
		31. Sumber informasi KB dari radio	0,002
		32. Sumber informasi KB dari tv	0,000
		33. Sumber informasi KB dari surat kabar	0,000
5.	(Sihombing et al., 2021)	34. Umur	0,775
		35. Pendidikan	0,835
		36. Pendapatan	0,017
		37. Jumlah anak	0,356
		38. Jumlah anak yang diinginkan	0,356
		39. Pengetahuan	0,007
		40. Peran petugas kesehatan	0,019
		41. Dukungan istri	0,029
6.	(Rahmawati et al., 2021b)	42. Pekerjaan	1,000
		43. Pendidikan	0,032
7.	(Dewi et al., 2021)	44. Usia	0,307
		45. Tempat tinggal	0,00
		46. Pendidikan	0,00
		47. Tingkat ekonomi	0,00
		48. Pekerjaan	0,04
8.	(Masnawati et al., 2022)	49. Pengetahuan	0,003
		50. Sikap	0,000
		51. Dukungan Keluarga	0,000
		52. Sumber Informasi	0,012
9.	(Juwita & Rotinsulu, 2022)	53. Pengetahuan	0,139
		54. Umur	0,027
		55. Jumlah anak hidup	0,133
10.	(P. Sari et al., 2023)	56. Status pekerjaan	0,197
		57. Pendidikan	< 0,001
		58. Usia	0,167
		59. Ekonomi	< 0,001
		60. Wilayah tempat tinggal	<0,001
11.	(Manurung et al., 2023)	61. Pengetahuan	0,006
		62. Dukungan Istri	0,040
		63. Peran Tenaga Kesehatan	0,042
12.	(Ramita et al., 2023)	64. Pengetahuan	0,029
13.	(Maharani et al., 2023)	65. Pengetahuan	0,000
		66. Budaya	0,020
		67. Motivasi	0,000
14.	(Saputra et al., 2023)	68. Pengetahuan	0,043

	69.	Usia	1,000
	70.	Pekerjaan	0,604
	71.	Tingkat pendidikan	0,047
	72.	Dukungan istri	< 0,05
15.	(Aulia et al., 2023)	73. Dukungan pasangan	0,000
		74. Pandangan nilai anak laki-laki	0,000
16.	(Murti et al., 2023b)	75. Pengetahuan	0,000
		76. Pendidikan	0,000
		77. Budaya patriarki	0,000
		78. Akses Pelayanan	0,000
17.	(Batubara et al., 2023)	79. Pendidikan	0,000
		80. Pengetahuan	0,000
		81. Dukungan istri	0,001
18.	(Murniasih & Aryani, 2023)	82. Informasi kesehatan	0,486
19.	(Fidorova et al., 2024b)	83. Usia	0,000
		84. Pendidikan	0,026
		85. Pekerjaan	0,008
		86. Pendapatan	0,008
		87. Jumlah anak	0,000
		88. Pengetahuan	0,000
		89. Sikap	0,000
		90. Ketersediaan Informasi	0,000
		91. Dukungan istri	0,000
		92. Peran petugas kesehatan	0,000
		93. Persepsi sakit	0,000
20.	(F et al., 2024)	94. Pengetahuan	0,000
		95. Dukungan istri	0,000
21.	(Rampengan et al., 2024)	96. Tingkat Pengetahuan	0,005
		97. Sikap	0,005
22.	(Puspitasari et al., 2024)	98. Pengetahuan	0,000
		99. Sikap	0,000
23.	(Najah & Yeni, 2024)	100. Status pekerjaan	0,207
		101. Usia	0,060
		102. Status ekonomi	0,001
		103. Tingkat pendidikan	<0,001
		104. Tempat tinggal	< 0,001
		105. Tipe perkawinan	0,352
		106. Paritas	0,582
		107. Jumlah anak yang diinginkan	0,074
		108. Keterpaparan Informasi	0,001
		109. Pengetahuan KB	< 0,001
		110. Sikap KB	0,789
		111. Jaminan Kesehatan	0,001
		112. Dukungan Istri	0,015
		113. Dukungan Sosial Budaya	0,886
24.	(Sugianto et al., 2025)	114. Pengetahuan	0,000
		115. Sikap	0,000
25.	(Citrawati et al., 2025)	116. Pengetahuan	0,000
26.	(Rahmawati & Ariningtyas, 2025)	117. Pendidikan	0,015
		118. Sikap	0,004
27.	(Lope et al., 2025)	119. Pengetahuan	0,55
		120. Pendidikan	0,11
		121. Dukungan istri	0,00
		122. Sumber informasi	0,58

Tabel 1 menunjukkan 122 variabel yang ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB yang kemudian dikelompokkan berdasarkan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Tabel tersebut menemukan terdapat 20 faktor yang terdiri dari 12 faktor predisposisi, 5 faktor pemungkin, dan 3 faktor penguat. Faktor presdisposisi adalah faktor yang mendorong seseorang ingin atau tidak ingin melakukan sesuatu bahkan sebelum mereka melakukannya. Faktor presdisposisi yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB ditemukan ada sebanyak 49 variabel. Variabel yang ditemukan ada beberapa yang sama sehingga jika dikelompokkan ditemukan ada 12 variabel yang termasuk dalam faktor predisposisi yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB di Indonesia antara lain : pengetahuan, pendidikan, sikap, jumlah anak, budaya, usia, nilai anak, pekerjaan, motivasi, persepsi sakit, keyakinan, dan pemahaman kontrasepsi.

Faktor enabling atau faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memudahkan individu melakukan suatu perilaku dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 19 variabel yang termasuk dalam faktor pemungkin yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB. Dari 19 variabel ditemukan duplikasi variabel sehingga diseleksi menjadi 5 variabel. Variabel yang ditemukan termasuk dalam faktor pemungkin meliputi ketersediaan informasi, ekonomi, tempat tinggal, akses pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan. Faktor penguat adalah faktor yang berperan dalam mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam konteks partisipasi suami (pria) sebagai akseptor KB, faktor pendorong berkontribusi dalam memberikan dukungan sosial, emosional, dan psikologis yang mendorong penggunaan kontrasepsi. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 16 variabel yang dikelompokkan berdasarkan variabel yang salam sehingga diidentifikasi terdapat 3 variabel yang termasuk dalam faktor penguat yaitu dukungan istri, tenaga kesehatan, dan keluarga.

PEMBAHASAN

Faktor Prediposisi (*Predisposing*) yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami Sebagai Akseptor KB di Indonesia Tahun 2021-2025

Faktor predisposisi merupakan faktor dasar yang membentuk kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks partisipasi suami sebagai akseptor KB di Indonesia, faktor predisposisi memegang peranan kunci dalam membentuk minat, niat, dan keputusan suami untuk terlibat dalam program KB. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan faktor predisposisi yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB antara lain pengetahuan, pendidikan, sikap, jumlah anak, budaya, usia, nilai anak, pekerjaan, motivasi, persepsi sakit, keyakinan dan pemahaman kontrasepsi. Pengetahuan merupakan salah satu variabel predisposisi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Suami yang memiliki pengetahuan memadai mengenai jenis-jenis kontrasepsi pria, manfaat, cara penggunaan, dan efek sampingnya, cenderung lebih besar kemungkinannya untuk menjadi akseptor KB. Penelitian Rahnayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa pria dengan pengetahuan baik memiliki peluang 14,385 kali lebih besar untuk berpartisipasi sebagai akseptor KB dibandingkan pria dengan pengetahuan rendah. Pria yang tidak memiliki pengetahuan memadai cenderung takut, ragu, atau menunda keputusan ber-KB karena tidak memahami prosedur atau merasa KB hanya tanggung jawab istri.

Sikap merupakan manifestasi dari keyakinan dan persepsi yang terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman individu. Dalam penelitian ini, sikap pria terhadap KB berhubungan signifikan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB. Pria yang memiliki sikap positif cenderung lebih terbuka dan bersedia menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian Nadyah & Afiif (2020) menemukan bahwa pria yang memiliki sikap negatif terhadap

kontrasepsi pria sering kali menganggap KB dapat menurunkan kejantanan atau melanggar nilai-nilai budaya dan agama. Sebaliknya, pria dengan sikap positif memandang KB sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam keluarga. Usia termasuk dalam faktor predisposisi yang memengaruhi kesiapan pria untuk mengambil keputusan ber-KB. Penelitian Sulistiawati & Zain (2021) menemukan bahwa pria yang berusia ≥ 30 tahun memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi akseptor KB dibandingkan pria usia muda. Hal ini karena pria pada usia yang lebih matang cenderung telah mencapai jumlah anak yang diinginkan dan mulai mempertimbangkan aspek kesehatan dan ekonomi keluarga. Sedangkan pria yang lebih muda cenderung belum mempertimbangkan pentingnya KB.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan cara seseorang memproses informasi. Pria dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kontrasepsi, risiko kehamilan yang tidak diinginkan, dan manfaat perencanaan keluarga. Penelitian Rahmawati et al. (2021) dan Mariyam & Oktaviani (2020) mendukung bahwa pria dengan pendidikan menengah atau tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi akseptor KB dibandingkan pria dengan pendidikan rendah. Pendidikan yang baik mendorong pria untuk aktif mencari informasi, menghilangkan mitos, dan mampu berdiskusi terbuka dengan istri tentang pilihan kontrasepsi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pekerjaan berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB. Pria yang bekerja di sektor formal seperti pegawai negeri atau swasta cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan edukasi tentang KB dibandingkan pria di sektor informal (Rahmawati et al., 2021).

Jumlah anak yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari jumlah anak lahir hidup dan jumlah anak yang diinginkan. Pria yang telah mencapai jumlah anak sesuai keinginan cenderung lebih mudah menerima program KB, seperti yang ditemukan dalam penelitian Sulistiawati & Zain (2021). Penelitian Saifullah & Budiarti (2023) juga menemukan bahwa pria yang merasa jumlah anaknya telah cukup memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan metode kontrasepsi pria, seperti kondom atau vasektomi. Keyakinan, dan budaya termasuk faktor predisposisi yang berhubungan dengan partisipasi suami dalam program KB. Dalam masyarakat dengan budaya patriarki yang kuat, KB masih sering dianggap sebagai tanggung jawab perempuan. Penelitian Maharani et al. (2023) dan Garmana et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya patriarki menjadi salah satu hambatan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi. Jika budaya menganggap KB pria sebagai tindakan yang "tidak pantas" atau bertentangan dengan peran gender tradisional, maka pria akan lebih enggan untuk berpartisipasi sebagai akseptor KB meskipun memiliki pengetahuan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep faktor predisposisi dalam teori Lawrence Green dimana pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak, dan budaya berkontribusi dalam membentuk kesiapan dan kemauan pria untuk menjadi akseptor KB. Oleh karena itu, intervensi yang efektif perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pergeseran norma budaya tentang peran KB pria. Edukasi yang melibatkan pasangan dan komunitas, serta peningkatan akses informasi pada pria di berbagai jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, menjadi strategi penting untuk meningkatkan partisipasi suami sebagai akseptor KB di Indonesia.

Faktor Pemungkin (Enabling) yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami Sebagai Akseptor KB di Indonesia Tahun 2021-2025.

Faktor pemungkin (Enabling) adalah faktor yang memfasilitasi atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku kesehatan. Dalam konteks partisipasi suami sebagai akseptor KB, faktor enabling menjadi penghubung penting antara keinginan untuk ber-KB dengan kemampuan atau kesempatan nyata untuk melaksanakannya. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa variabel yang termasuk faktor pemungkin antara lain ketersediaan informasi,

ekonomi, tempat tinggal, akses terhadap layanan kesehatan, dan jaminan kesehatan berhubungan erat dengan tingkat partisipasi suami sebagai akseptor KB.

Informasi yang mudah diakses, berkualitas, dan spesifik untuk pria termasuk dalam faktor enabling yang sangat mempengaruhi perilaku partisipasi KB. Penelitian Nur et al. (2023) menegaskan bahwa kurangnya penyuluhan langsung kepada pria menjadi salah satu penghambat partisipasi mereka dalam program KB. Edukasi tentang KB pria masih jarang ditemukan di lapangan, bahkan materi KB di media sosial dan iklan publik seringkali hanya menampilkan kontrasepsi wanita. Penelitian Khotimah (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pria tidak mengetahui bahwa layanan KB untuk pria tersedia di puskesmas. Banyak pria juga tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang ketersediaan metode seperti vasektomi atau tempat yang menyediakan layanan tersebut. Penelitian Najah & Yeni (2024) juga menunjukkan bahwa pria dengan jaminan kesehatan dan paparan informasi yang baik cenderung lebih aktif menggunakan layanan KB. Kurangnya akses informasi membuat pria mudah terpengaruh oleh mitos atau stigma yang salah tentang kontrasepsi pria. Hal ini menguatkan pentingnya penyediaan informasi yang berkualitas dan penyuluhan yang melibatkan pria secara langsung, baik melalui media massa, tempat kerja, maupun pelayanan kesehatan.

Faktor ekonomi juga menjadi bagian dari faktor pemungkin yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB. Jika pelayanan KB sulit dijangkau secara finansial, maka individu akan cenderung menunda atau menghindari perilaku tersebut, meskipun mereka memahami manfaatnya. Dalam penelitian Najah & Yeni (2024), pria yang memiliki jaminan kesehatan lebih mudah mengakses pelayanan KB karena merasa aman dari segi pembiayaan. Bagi pria dengan penghasilan rendah, biaya transportasi, biaya tidak langsung, dan potensi kehilangan pendapatan akibat izin kerja untuk mengikuti prosedur KB menjadi pertimbangan penting. Meski KB pria seperti kondom tersedia secara gratis, pelayanan vasektomi masih belum merata dan prosedurnya dianggap rumit oleh sebagian pria. Penting untuk memperluas jangkauan layanan KB yang terintegrasi dengan jaminan kesehatan seperti BPJS Kesehatan agar seluruh lapisan masyarakat, khususnya pria di sektor informal dan wilayah terpencil, dapat dengan mudah mengakses pelayanan KB tanpa khawatir terhadap biaya.

Faktor Penguat (*Reinforcing*) yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami Sebagai Akseptor KB di Indonesia Tahun 2021-2025

Faktor reinforcing (penguat) adalah segala bentuk dukungan sosial atau umpan balik positif yang dapat memperkuat, mempertahankan, atau bahkan meningkatkan suatu perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini menemukan faktor penguat yang berhubungan dengan partisipasi suami sebagai akseptor KB antara lain dukungan istri, tenaga kesehatan dan keluarga. Penelitian Puspita (2019) menunjukkan bahwa suami yang mendapatkan dukungan istri memiliki peluang lebih besar untuk menjadi akseptor KB dibandingkan suami yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan istri tidak hanya berupa izin atau persetujuan, tetapi juga meliputi komunikasi terbuka, dorongan moral, dan kemauan untuk berdiskusi bersama mengenai metode kontrasepsi yang paling tepat. Manurung et al. (2023) menemukan bahwa dukungan istri secara signifikan meningkatkan peluang pria untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan KB dalam rumah tangga umumnya dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang sehat antara suami dan istri. Sebaliknya, jika istri tidak memberikan dukungan, pria cenderung enggan menjadi akseptor KB, bahkan jika pria sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang positif. Ini menunjukkan bahwa faktor reinforcing dapat menjadi kunci keberhasilan atau kegagalan dalam meningkatkan partisipasi KB pria.

Dukungan keluarga juga ditemukan berperan penting dalam memperkuat keputusan pria untuk berpartisipasi dalam program KB. Penelitian Masnawati et al. (2022) menunjukkan bahwa suami yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang yang jauh lebih besar

untuk menjadi akseptor KB. Lawrence Green menjelaskan bahwa norma sosial dan tekanan kelompok memainkan peran besar dalam memperkuat perilaku kesehatan. Jika lingkungan sekitar (keluarga, teman, tetangga, tokoh agama) mendukung dan memberikan pandangan positif terhadap KB pria, maka pria akan merasa lebih nyaman dan yakin untuk menggunakan kontrasepsi.

Dukungan tenaga kesehatan baik petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), bidan, maupun dokter merupakan salah satu faktor penguatan penting dalam program KB. Penelitian Amanati et al. (2021) menunjukkan bahwa pria yang mendapatkan informasi dan konseling langsung dari petugas kesehatan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menjadi akseptor KB. Tenaga kesehatan yang mampu membangun kepercayaan, memberikan informasi yang tepat, dan mendekati pria dengan komunikasi yang baik akan meningkatkan keyakinan dan mengurangi ketakutan pria terhadap efek samping kontrasepsi. Dalam kenyataan di lapangan, sebagian besar tenaga kesehatan masih lebih fokus pada pelayanan KB untuk perempuan. Edukasi yang spesifik untuk pria, konseling bersama suami istri, serta pelayanan KB pria yang ramah dan terbuka masih terbatas.

KESIMPULAN

Partisipasi suami sebagai akseptor keluarga berencana (KB) di Indonesia dipengaruhi oleh beragam faktor sebagaimana dijelaskan dalam teori Lawrence Green. Dari total 122 variabel yang ditemukan dalam studi-studi terkait, sebanyak 84 variabel teridentifikasi memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi suami. Faktor predisposisi merupakan kategori dengan jumlah variabel terbanyak, yaitu 49 variabel, yang didominasi oleh aspek pengetahuan, pendidikan, dan sikap. Selanjutnya, terdapat 19 variabel dalam kategori faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan informasi, kondisi ekonomi, dan tempat tinggal. Adapun faktor penguatan mencakup 16 variabel yang melibatkan dukungan dari istri, keluarga, dan tenaga kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi pria dalam program KB tidak semata-mata ditentukan oleh faktor individual, melainkan dipengaruhi pula oleh lingkungan sosial dan sistem pelayanan kesehatan yang tersedia. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif dan berbasis bukti dalam meningkatkan partisipasi pria atau suami dalam program KB di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah menyediakan data dan informasi melalui publikasi ilmiah yang menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini. Penulis berharap hasil dari telaah ini dapat menjadi masukan konstruktif bagi penguatan kebijakan dan implementasi program Keluarga Berencana, khususnya dalam meningkatkan partisipasi pria sebagai akseptor KB di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B. G., Oche, O. M., Isah, B. A., Ango, J. T., Raji, I. A., & Ezenwoko, A. Z. (2021). *Factors influencing male involvement in family planning in Sokoto metropolis, Nigeria. International Archives of Medical and Health Research*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33515/iamhr/2021.004/01>
- Afrinaldi, Y., Suandi and Syafri (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kabupaten Muaro Jambi’, Perspektif, 10(1), pp. 187–194. doi: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4229>.

- Amanati, N.M., Musthofa, S.B. and Kusumawati, A. (2021) ‘Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Vasektomi di Desa Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur’, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), pp. 91–98. doi: <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.2.91-98>.
- Ardelia, A. T. (2025). Implementasi Program Keluarga Berencana dalam Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan [Diploma thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri]. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/21167>
- Aulia, F., Deswita, M. and Nuriaty, Rr.S. (2023) ‘Dukungan Pasangan dan Pandangan Nilai Anak Laki-laki dalam Keikutsertaan Vasektomi’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 9(1), pp. 1–7. doi: <https://doi.org/10.33023/jikeb.v9i1.893>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. <https://ia802800.us.archive.org/30/items/LaporanSDKI2017/Laporan%20SDKI%202017.pdf>
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Manurung, M., Handayani, F. R., Azhar, I. N., and Siregar, S. H. (2023) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandan Tahun 2022’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(2), pp. 168–174. doi: <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1237>.
- Citrawati, R. N., Yuliastuti, E., Tunggal, T., and Kristiana, E. (2025) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Minat Keikutsertaan Laki-laki Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi Akseptor KB di Kecamatan Pulau Laut Barat Tahun 2024’, *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), pp. 1504–1510. Available at: <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index> (Accessed: 24 June 2025).
- Dewi, T.K., Purwono, J. and Ludiana (2021) ‘Determinan Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Analisis SDKI 2017’, *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), pp. 15–23. doi: <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.168>.
- F, I.A., Jumita and Putri, Y. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Istri dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024’, *Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), pp. 45–54. doi: <https://doi.org/10.70963/jmr.v1i1.57>.
- Fidorova, Y., Hasibuan, R. and Utami, T.N. (2024) ‘Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kota Binjai’, *Jurnal Manajemen Kesehatann Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 10(1), pp. 223–239. doi: <https://doi.org/10.29241/jmk.v10i1.1911>.
- Garmana, D. H., Hendrawati, L., Puspitasari, N. L., Nurfitria, O., Ratnengsih, R., and Apriliani, S. A. (2023) ‘Implementasi Kebijakan Program Akseptor KB Pria di Kabupaten Sumedang’, *JRPA - Journal of Regional Public Administration*, 8(2), pp. 79–84. Available at: <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jrpa/article/view/1071>.
- Haerana, Bs. T., Humang, R. I., Sugiarti, and Djalaluddin, S. (2021) ‘Pengetahuan Kontrasepsi, Dukungan Istri, Petugas Kesehatan Sebagai Upaya Mendukung Peran Suami Sebagai Akseptor Keluarga Berencana’, *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 9(2), pp. 65–72. doi: <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v9iNo2.130>.
- Iqbal, S., Azam, N., Maroof, S., Irshad, S., Rashid, S., & Sultan, N. (2024). *Male Readiness for Contraception and its Determinants: A Cross-Sectional Study*. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 74(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.51253/pafmj.v74i6.7880>
- Juwita, N. and Rotinsulu, R.A.J. (2022) ‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami dalam KB Vasektomi di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado’, *Jurnal Sains dan Kesehatan (JUSIKA)*, 6(1), pp. 28–36. doi: <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i1.93>.

- Khotimah, H. (2020) ‘Fenomena tentang Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas (Availabilitas), dan Dukungan Istri Terkait dengan Perilaku Pria dalam Ber-KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciruas, Kabupaten Serang Tahun 2019’, *Faletehan Health Journal*, 7(2), pp. 77–84. doi: <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i02.132>.
- Lope, E.E., Juwita, N. and Rantiasa, I.M. (2025) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024’, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), pp. 413–421. Available at : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Manurung, G., Kuswati and Ginting, A.S. br (2023) ‘Hubungan Pengetahuan, Dukungan Istri, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Keikutsertaan Pria Sebagai Akseptor KB di Wilayah Kerja PKM Jatiwarna Kota Bekasi Tahun 2022’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), pp. 962–977. Available at: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri.
- Maharani, D.S., Hardisman and Lisa, U.F. (2023) ‘Hubungan tingkat pengetahuan, budaya dan motivasi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi mantap pria’, *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(1), pp. 66–73. doi: <https://doi.org/10.32536/jrki.v7i1.244>.
- Mariyam, N. and Oktaviani, R. (2020) ‘Hubungan Antara Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Rendahnya Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor KB Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang Tahun 2017’, *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(02), pp. 125–132. doi: <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i02.296>.
- Masnawati, Yusran, S. and Salma, W.O. (2022) ‘Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor KB di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe’, *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), pp. 246–254. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Murniasih, E. and Aryani, N. (2023) ‘Hubungan Informasi Kesehatan Terhadap Peran Serta Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Khusus Suami’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 5752–5758. doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21165>.
- Murti, N.N., Rahmawati, E. and Pasiriani, N. (2023) ‘Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria pada Penggunaan Alat Kontrasepsi: Penelitian Observasional’, *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), pp. 58–66. doi: <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.738>.
- Nadyah, N. and Afif, A. (2020) ‘Gender dalam Keluarga Berencana (Studi Kasus Partisipasi Suami Dalam Melakukan Kontrasepsi di Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng)’, *Jurnal Sipakalebbi*, 4(1), pp. 332–345. doi: <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v4i1.14651>.
- Najah, M. and Yeni (2024) ‘Tingkat Pendidikan sebagai Determinan Utama Partisipasi Pria Menjadi Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Indonesia: Analisis Data SDKI 2017’, *VJKM: Varians Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 27–37. doi: <https://doi.org/10.63953/vjkm.v2i1.13>.
- Nur, Y.M., Sari, Y.K. and Harwita, D. (2023) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kontrasepsi Pria terhadap Motivasi Pria PUS menjadi Akseptor KB Vasektomi’, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), pp. 30–39. doi: <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.578>.
- Puspita, S.D. (2019) ‘Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana’, *Arteri: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 43–49. doi: <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.19>.
- Puspitasari, RD. Hikmawati, N. Suhartin. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Pria Di Desa Mancilan. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, no. 1. hh. 32–40. doi: 10.572349/SEROJAHUSADA.V1I1.986.
- Ramita, D., Setyowati and Meilani, N. (2023) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana Pada Pria’, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), pp. 53–64. doi: <https://doi.org/10.36307/13atz192>.

- Rahmawati, D., Anggraeni, F.D. and Ariningtyas, R.E. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesediaan Suami Sebagai Akseptor Metode Operasi Pria (MOP) di Sundi Kidul Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta’, *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(9), pp. 41–48. doi: <https://doi.org/10.36577/JKKH.V9I1.422>.
- Rahmawati, D., & Anggraeni, D. F. (2022). Korelasi Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Suami Sebagai Akseptor Vasektomi. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 86–93. doi: <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i01.522>
- Rahmawati, D. and Ariningtyas, R.E. (2025) ‘Faktor yang Mempengaruhi Kesediaan Suami sebagai Akseptor Vasektomi’, *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 15(1), pp. 26–30. doi: <https://doi.org/10.61902/involusi.v15i1.1528>.
- Rahnayanti, N., Abubakar, M. Bin and Akmal, M. (2020) ‘Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), pp. 66–78. doi: <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3022>.
- Rampengan, D.D.C.H., Turalaki, G.L.A. and Tendean, L.E.N. (2024) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pria terhadap Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Kecamatan Tumiting Tahun 2023’, *Medical Scope Journal*, 7(1), pp. 96–102. doi: <https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.54476>.
- Sabrina, S., & Rodiani, R. (2022). *The Effect of Husband Support On The Selection of Contraception Method in Kedaton Public Health Center Bandar Lampung*. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(2), 217–223. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.53089/medula.v12i2.413>
- Saifullah, J.I. and Budiarti, W. (2023) ‘Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Pria Berstatus Kawin di Indonesia’, *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(2), pp. 70–78. doi: <https://doi.org/10.37306/kkb.v8i2.186>.
- Sari, D. P., & Hadi, E. N. (2023). Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 369–380. doi: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.761>
- Sari, P., Febriani, C.A. and Farich, A. (2023) ‘Analisis Determinan yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria Menjadi Akseptor Program Keluarga Berencana di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2017)’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), pp. 138–148. doi: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1306>.
- Saputra, M., Fadhilah, N. and Kunang, A. (2023) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kondom Pada Akseptor KB Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Tahun 2022’, *Indonesian Scientific Journal of Midwifery*, 1(1), pp. 2–7. Available at: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/index>.
- Sihombing, R., Rochadi, K. and Santosa, H. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), pp. 121–130. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>.
- Sugianto, N. D. A. K., Rafidah, Isnainah, and Megawati. (2025) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Kondom pada Pria di Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024’, *Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), pp. 294–304. Available at: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/66>.
- Sulistiwati, H. and Zain, I.M. (2021) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo’, *Swara Bhumi*, 1(1), pp. 1–10. Available at : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/37669>.

- United Nations.* (2025). *Countries in the world by population* (2025). Worldometer.
<https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>
- Wahyuni, S. (2022). Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Cetakan Pertama). Unisma Press.
- Wijayanti, U.T. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Pria di Indonesia’, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021 ‘Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19’, pp. 574–587. Available at: <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/191>.
- Yuvrista, Y., Demartoto, A., & Murti, B. (2023). *Meta Analysis: The Effects of Attitude, Spouse Support, and Education Level on Men Participation in Male Contraceptive Use*. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 8(2), 65–77.
<https://doi.org/10.26911/thejhp.2023.08.02.01>